

Mitos Alam dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Asal Mula Mafu Gayoba Karya Ryan M. Khamary

Narsrullah La Madi^{1*}, Adriani Adriani¹, Darlisa Muhamad¹, Yusrina Yusrina¹

¹Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

adrianiarifin849@gmail.com*

| Received: 25/11/2024 | Revised: 01/12/2024 | Accepted: 05/12/2024 |

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui Mitos Alam dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* Karya Ryan M. Khamary. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu teks dan kutipan dialog yang mengandung mitos alam dan nilai pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Cerita *Rakyat Asal Mula Mafu Gayoba* Karya Ryan M. Khamary Berdasarkan analisis data dan simpulan dapat diketahui (1) Mitos Alam dalam Cerita Rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* Karya Ryan M. Khamary terbagi menjadi 2 yaitu spritisme dan hierofani. Teknik pengumpulan menggunakan teknik baca, simak dan catat selanjutnya teknik analisis data yaitu. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ditemukan mitos alam dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* karya Ryan M. Khamary. Mitos alam ditemukan menjadi mitos alam spritisme, dan mitos alam hierofani sedangkan nilai pendidikan ditemukan nilai moral, nilai religius, nilai budaya, dan nilai sosial. Klasifikasi datanya mitos alam spritisme terdapat 8 kutipan, hierofani 8 kutipan, serta nilai pendidikan, nilai moral 12 kutipan, nilai religius 9 kutipan, nilai budaya 7 kutipan, dan nilai sosial 8 kutipan.

Kata Kunci: Mitos Alam, Nilai Pendidikan, Cerita Rakyat

Abstract

The purpose of the research is to find out the Natural Myths and Educational Values in the Folklore of the Origin of Mafu Gayoba by Ryan M. Khamary. The method in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study are text and dialogue quotes that contain natural myths and educational values. The source of data in this study is the Folklore of the Origin of Mafu Gayoba by Ryan M. Khamary, Based on the analysis of data and conclusions, it can be known that (1) Natural Myths in the Folklore of the Origin of Mafu Gayoba by Ryan M. Khamary are divided into 2, namely spiritism and hierophone. The collection technique uses the technique of reading, reading and taking notes, then the data analysis technique, namely. Data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of the research found natural myths and educational values in the folklore The Origin of

Mafu Gayoba by Ryan M. Khamary. Natural myths are found to be the natural myths of spritis, and the myths of the hierophone nature while the value of education is found to be moral values, religious values, cultural values, and social values. The classification of data on the myth of the nature of spritism has 8 citations, hierophany 8 citations, as well as educational values, moral values 12 citations, religious values 9 citations, cultural values 7 citations, and social values 8 citations.

Keywords: Nature Myth, Educational Value, Folklore of the Origin

1. Pendahuluan

Karya sastra yang lahir di setiap daerah patut untuk dilestarikan dalam bentuk apapun. Salah satunya dengan cara dikembangkannya dalam unsur penelitian. Karya sastra yang berkembang dari daerah merupakan cabang dari seni yang hadir berdasarkan pengalaman, pemikiran, semangat, dan ide yang menggambarkan situasi dan kehidupan sosial masyarakat, peristiwa, serta memiliki nilai-nilai melalui tokoh cerita yang disampaikan penulis berdasarkan kearifan daerah tersebut. Menurut Mirna (2019:87) karya sastra sebagai wujud nilai pendidikan, nilai moral, nilai budaya, nilai religius, dan nilai sosial kultural yang dapat dijadikan modal ekspansi dalam dunia pendidikan. Salah Satu genre sastra yang dapat dikaji adalah cerita rakyat, cerita rakyat juga dikenal dengan istilah *folklor* yang bagian kulturalnya diwariskan turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu penguatan (Danandjaja, 2007). Salah satu cerita rakyat adalah mitos. Menurut Prof. Sutjipto W. (dalam Zulfahur, Z. F. dkk, 1996) mitos adalah cerita tentang terjadinya dunia dengan segala isinya. Jadi, mitos memiliki berbagai macam jenis, salah satunya ialah mitos alam. Bahkan, hal yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari orang Tidore seperti duduk di depan pintu merupakan salah satu mitos. Orang percaya bahwa seseorang duduk di depan pintu tanda ia menghalangi kedatangan jodohnya.

Mitos yang terjadi pada masyarakat Tidore pada umumnya terdapat juga pada sebagian besar cerita rakyat di Maluku Utara yang banyak menyajikan tema-tema tentang mitos alam dan manusia serta hubungan manusia dan alam. Beberapa cerita telah diidentifikasi, ditulis, dan dibukukan, serta disebarluaskan kepada masyarakat Maluku Utara. Salah satunya adalah cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* yang merupakan cerita rakyat dari Kota Tidore Kepulauan. Cerita rakyat tersebut telah diidentifikasi, ditulis, dan dibukukan dengan judul *Asal Mula Mafu Gayoba: Legenda Tidore*. Buku ini ditulis sastrawan Tidore bernama Ryan M. Khamary, berjumlah 33 halaman, diterbitkan pada tahun 2011 sebagai cetakan pertama oleh Armada Pena dan didukung Pemerintah Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Kota Tidore Kepulauan.

Cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* karya Ryan M. Khamary memiliki segi cerita yang unik untuk dibaca. Pembawaan karakter pada setiap tokoh yang digambarkan secara nyata dan abstrak pada sebuah mitos dan nilai dalam kehidupan masyarakat Tidore. Hal tersebutlah yang mendasari penelitian ini dilakukan yaitu bagaimana proses para tokoh bermanifestasi dengan alam sehingga pada akhirnya alam dipandang memiliki sifat mitos dan melahirkan nilai-nilai pendidikan. Cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* mengisahkan tentang kehidupan sepasang suami istri bersama burung piaraannya yang berhubungan dengan alam dan hal-hal bersifat naluri serta mengandung nilai-nilai pendidikan. Hubungan antara para tokoh cerita dan alam dapat dikaji menggunakan kajian ekologi sastra, kajian ini membahas berkembangnya karya

sastra dan berkaitan dengan lingkungan. Menurut Endraswara (dalam Asyifa dan Vera, 2018:) ekologi sastra adalah ilmu yang membahas di luar karya sastra dikenal dengan sebutan ekstrinsik, ekologi sastra fokusnya membahas hubungan sastra dengan lingkungannya.

Berdasarkan segi cerita yang telah diuraikan, maka penelitian ini dirasa perlu untuk mengetahui mitos alam dan nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba*. Hal ini yang menjadi dasar dan akar pemikiran untuk mengangkat permasalahan dalam penelitian dengan judul: *Mitos Alam dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Asal Mula Mafu Gayoba*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Menurut Yusuf (2014) mendefinisikan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendiskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya.

Data dalam penelitian ini ialah teks dan kutipan dialog yang terdapat dalam buku cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* yang mengandung mitos alam dan nilai-nilai pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik baca, simak dan catat. Teknik baca untuk membaca teks berdasarkan kutipan dialog dalam cerita rakyat, teknik simak untuk menyimak teks yang telah dibaca berdasarkan kutipan dialog dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* kemudian dilanjutkan dengan teknik catat untuk mencatat data-data yang telah ditemukan. Selanjutnya teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Mitos Alam Asal Mula Mafu Gayoba Karya Ryan M. Khamary

Mitos alam terdiri dari spiritisme dan hierofani.

a. Spiritisme

Spiritisme adalah penjelmaan jiwa orang sudah meninggal atau makhluk halus yang berada di alam sekeliling manusia (Koentjaraningrat, 1987). *Spiritisme* diartikan, setiap unsur alam adalah penjelmaan tubuh dan jiwa manusia. Unsur mitos alam *spiritisme* dapat ditemukan dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* pada kutipan berikut ini;

“Hari pun berlalu begitu cepat, purnama sudah datang sembilan kali, tanda janin yang ada di perut Meme sudah saatnya keluar, Baba tersadar dari khilafnya, selama sembilan purnama ini ia jarang memperhatikan istrinya.” (Khamary, 2011)

Kutipan di atas mengandung unsur mitos alam bulan purnama sudah sembilan kali lewat menandakan bahwa tidak lama lagi Meme akan melahirkan. Terlihat perempuan sebagai representasi manusia. Mengapa demikian? Karena perempuanlah makhluk Tuhan yang diberi takdir untuk hamil dan melahirkan.

b. Hierofani

Hierofani merupakan alam sebagai bentuk gaib, yang ilahiah (Daeng, 2012). *Hierofani* diartikan, alam dinilai gaib karena memiliki hubungan (tidak menyatu) dengan manusia yang suci dan memiliki kemampuan sakti. Sumpah tergolong dalam hierofani, sumpah sering digunakan oleh orang yang ingin membuktikan kebenaran. Kekhawatiran dalam sumpah ialah isi sumpah yang bersifat timbal balik. Hal ini membuktikan manusia memiliki kemampuan sakti sehingga bisa melakukan sumpah. Unsur mitos alam *hierofani* dapat ditemukan dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* pada kutipan berikut ini:

“Baba dan Meme hidup di Gubuk bambu beratap ilalang, di samping gubuk itu, air sungai Cahu mengalir deras, ikan dan udang seperti tak ada habisnya meski saban hari di santap kedua pasangan itu, begitu juga umbi-umbian dan sayur mayur subur segar, hijau membentang sepanjang aliran sungai hingga ke kaki bukit Dou Popo.” (Khamary, 2011).

Kutipan di atas terlihat bahwa Baba dan Meme bergantung pada sungai Cahu sebagai sumber makanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa alam dipercayai memiliki hubungan yang erat dengan manusia, ketika manusia juga berkeyakinan bahwa alam memiliki pengaruh besar terhadap hidupnya.

3.2 Analisis Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Asal Mula Mafu Gayoba Karya Ryan M. Khamary

Menurut Wicaksono (2017: 343) nilai pendidikan di dalam karya sastra terbagi menjadi 4 aspek yaitu, nilai moral, religius, budaya, dan sosial.

a. Nilai Moral

Nilai moral yang terdapat dalam karya sastra memiliki tujuan untuk mendidik agar mengetahui nilai-nilai etika, nilai baik atau buruk di suatu tindakan, hal-hal apa saja yang perlu dihindari, dan apa yang perlu dikerjakan, sehingga adanya tatanan hubungan baik, serasi yang tercipta diantara manusia dan masyarakat, serta bermanfaat bagi lingkungan, dan alam sekitar. Nilai moral dapat ditemukan dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* pada kutipan berikut ini:

“Pada zaman dahulu kala, nun jauh di rimba nyiha garoho, Tidore. Hiduplah sepasang suami istri, Baba dan Meme demikian mereka biasa dipanggil. Pasangan itu, hidup jauh dari kampung, tetapi kehidupan keseharian mereka amat sejahtera, Baba selain bercocok tanam, ia juga dianugerahi bakat yang diwarisi dari ayahnya yakni menangkap burung, hasil tangkapannya ditukar dengan berbagai keperluan hidup ia dan istrinya.” (Khamary, 2011).

Kutipan di atas terdapat etika yang baik dari Baba sebagai seorang suami dalam menafkahi Meme (Istri). Sebagai kepala keluarga, suami memiliki tugas serta tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dan kebahagiaan istri dengan pemenuhan nafkah, sama halnya yang dilakukan Baba, yaitu dengan menukari burung hasil tangkapannya dengan keperluan hidup Baba dan Meme.

b. Nilai Religius

Religiusitas diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan manusia menjadi makhluk religius dalam kehidupan. Nilai religius menjadikan manusia hidup didampingi kewajiban,

larangan, dan rasa kepercayaan penuh. Nilai religius dapat ditemukan dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* pada kutipan berikut ini:

“Pasangan itu hidup jauh dari kampung, tetapi kehidupan keseharian mereka amat sejahtera, Baba selain bercocok tanam, ia juga dianugerahi bakat yang diwarisi dari ayahnya yakni menangkap burung, hasil tangkapannya ditukar dengan berbagai keperluan hidup ia dan istrinya” (Khamary, 2011).

Kutipan di atas terdapat nilai berserah diri kepada Tuhan dari tokoh. Hal ini digambarkan dengan pasangan itu yang hidup jauh dari kampung tetapi kehidupan mereka sangat sejahtera karena Baba dianugerahi bakat yang diwarisi dari ayahnya yakni menangkap burung. Sehingga mereka mempercayai walaupun hidup jauh dari perkampungan tetapi ada saja jalan yang diberikan Tuhan dalam menjalani kehidupan.

c. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan sesuatu hal yang diakui dan dipandang istimewa oleh masyarakat. Nilai budaya sering dilukiskan dengan kehidupan alam yang sakral dan mempunyai aturan atas kebiasaan yang dijadikan pandangan hidup. Nilai budaya dapat ditemukan dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* pada kutipan berikut ini:

“Keahlian Baba dalam menangkap burung hanya ditopang dengan alat sederhana, goro buru, alat perekat sejenis lem yang terbuat dari getah pohon sukun hutan di Tidore dikenal dengan nama Hate Gomo” (Khamary, 2011:).

Kutipan di atas menunjukkan keahlian Baba dalam menangkap burung menggunakan alat-alat dari alam yang menunjukkan ciri-ciri atau identitas masyarakat Tidore, seperti “Getah Sukun Hutan di Tidore dikenal dengan nama Hate Gomo”.

d. Nilai Sosial

Nilai sosial yaitu nilai sebagai kompas yang mengatur kehidupan masyarakat mengenai hal apa yang dianggap baik dan buruk. Nilai sosial dapat ditemukan dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* pada kutipan berikut ini:

“Baba juga ulet menirukan suara burung-burung, modal itulah membuat Baba dengan mudah mendapatkan burung. Tak ayal dalam sehari puluhan burung berhasil ditangkap Baba. Keahlian Baba dalam menangkap burung membuat ia pun dibaiat warga sekitar menjadi Baba Namo atau Tuan Burung” (Khamary, 2011:).

Kutipan di atas menunjukkan adanya jiwa sosial dalam bentuk kesepakatan para warga untuk memberi julukan kepada Baba karena keahlian dalam menangkap burung sehingga ia dibaiat masyarakat yaitu Baba Namo atau Tuan Burung, keahlian Baba juga mendatangkan keuntungan yaitu kebutuhan Baba terpenuhi begitu juga masyarakat, Baba menukari hasil tangkapannya kepada masyarakat dengan keperluan keluarganya.

3.3 Pembahasan

Cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* mengandung mitos alam melalui dua bentuk, yaitu spiritisme dan hierofani dan terdapat 4 nilai pendidikan, yakni nilai pendidikan moral, religius, budaya, dan sosial. Spiritisme adalah penjelmaan jiwa orang sudah meninggal atau makhluk halus

yang berada di alam sekeliling manusia (Koentjaraningrat, 1987). Spiritisme diartikan, setiap unsur alam adalah penjelmaan tubuh dan jiwa manusia. Sementara hierofani merupakan alam sebagai bentuk gaib, yang ilahiah (Daeng, 2012). Kedua bentuk mitos alam ini memiliki perbedaan terletak pada pelaksanaannya. Cerita rakyat Asal Mula Mafu Gayoba karya Ryan M. Khamary terdapat unsur mitos alam spiritisme yang terlihat dalam kutipan berikut ini:

“Me, purnama sudah sembilan kali lewat, apa yang kau rasakan.”Tanya Baba pada suatu pagi” (Khamary, 2011).

Kutipan di atas mengandung unsur mitos alam bulan purnama sudah sembilan kali lewat menandakan bahwa tidak lama lagi Meme akan melahirkan. Terlihat perempuan sebagai representasi manusia. Mengapa demikian? Karena Tuhan memberi takdir kepada perempuan untuk hamil dan melahirkan. Hal ini senada dengan pernyataan Ginting, dkk (2022) bahwa perempuan memiliki citra fisik untuk mengalami hal-hal khas dan tidak dialami laki-laki, misalnya hanya perempuan yang hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya, sama halnya dengan Meme ialah yang hamil dan nantinya akan melahirkan.

Cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* karya Ryan M. Khamary terdapat unsur mitos alam hierofani yang terlihat dalam kutipan berikut ini:

“Ruba fiyaro dadi mafu “rubah lah jadi batu!” Teriak Baba. Tiba-tiba asap putih menyelimuti tubuh Gayoba dan dengan cepat berubah menjadi sebongkah batu yang berbentuk burung, kemudian dikenal dengan nama “Mafu Gayoba” atau “Batu Rajawali”. (Khamary, 2011).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa unsur mitos yang ada bukan hanya batu tetapi sumpah. Baba mengucapkan sumpah membuktikan alam memiliki hubungan gaib dengan manusia yang memiliki kemampuan di luar manusia umumnya. Sumpah memiliki kekhawatiran dari segi isi berbalasan. Cerita ini isi sumpahnya jika melakukan kesalahan akan berubah menjadi batu. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ramdani, dkk (2022) manusia bersumpah menggunakan objek yang dianggap lebih suci atau dianggap lebih mulia darinya untuk menegaskan sesuatu yang diucapkan serta menjadikan objek tersebut sebagai suatu persaksian.

Selain mitos alam dalam cerita rakyat Asal Mula Mafu Gayoba terdapat nilai pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra sekaligus menjadi pedoman kehidupan. Menurut Menurut Wicaksono (2017) nilai pendidikan di dalam karya sastra terbagi menjadi 4 aspek yaitu, nilai moral, religius, budaya, dan sosial. Cerita rakyat Asal Mula Mafu Gayoba karya Ryan M. Khamary terdapat nilai pendidikan yang terlihat dalam kutipan berikut ini:

“Kau seperti temanku Gayoba.”Batin Baba. Tetapi Bagaimanapun tetap saja yang namanya binatang, ada sifat jeleknya, bila terlambat di beri makan, Gayoba, mematak paruh dan mencabik dinding gubuk dengan Meski begitu, Baba dan Meme selalu sabar melayaninya. Hanya ini peninggalan mendiang Ayah, kita harus sabar menghadapi-nya.” Nasehat Baba pada Meme.” (Khamary, 2011:).

Kutipan di atas menunjukkan sikap sabar, kerja sama dan saling menasehati satu sama lain yang diterapkan oleh Baba, Meme mencerminkan nilai moral, nilai religius, dan nilai sosial. Menurut Pasaribu dan Zira (2023) nilai religius dalam sastra menentukan bentuk hati nurani, keluhuran budi atau ketakwaan atas segala makna yang baik, sedangkan dari segi dimensi nilai moral terdapat bentuk dan hubungan yang tercipta dengan baik sesama manusia dan lingkungan

alam. Selain itu saling menasehat dan kerja sama juga tergolong ke dalam nilai sosial, hal ini sependapat dengan Aisah (2015) nilai sosial merupakan sesuatu yang menjadi ukuran serta penilaian pantas atau tidak dalam kehidupan, diantaranya suka memberi nasehat, dan bekerja sama sikap ini memberikan solusi, kebaikan satu sama lain agar masalah dapat diatasi untuk mendapatkan jalan keluar yang ada di dalam kehidupan dan terjalin usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia dalam mencapai tujuan bersama.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Mitos alam dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* karya Ryan M. Khamary, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur mitos alam terbagi menjadi 2 yaitu *spritisme* ditemukan 8 kutipan dan *hierofani* ditemukan 8 kutipan. Unsur alam yang mengandung mitos alam *spritisme* yaitu bulan, batu, air, dan angin sebagai konstruksi dari kehidupan para tokoh. bulan, air, dan angin konstruksi tokoh Meme, angin konstruksi tokoh Baba, dan batu sebagai konstruksi dari Meme dan Gayoba. Selanjutnya, *hierofani* diartikan, alam dinilai gaib karena memiliki hubungan (tidak menyatu) dengan manusia yang suci dan memiliki kemampuan sakti. Sumpah tergolong dalam *hierofani*, sumpah sering digunakan oleh orang yang ingin membuktikan kebenaran. *Hierofani* dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* Karya Ryan M.. Khamary ialah manusia yang mempunyai kemampuan sakti dan suci tidak terlepas dari hubungan alam dan alam dijadikan sebagai media untuk menyalurkan kemampuan sakti tersebut.
2. Menurut Wicaksono (2017) nilai pendidikan dalam karya sastra terbagi menjadi 4 yaitu nilai moral, religius, budaya, dan sosial. Ditemukan nilai pendidikan dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* Karya Ryan M.. Khamary yaitu nilai moral terkait, tanggung jawab, bahagia, sabar, patuh, iri hati, memberi nasihat, adil, kasih sayang, jiwa tenang, emosi tinggi, dan terdapat penyesalan; nilai religius terkait, berserah diri kepada Tuhan, sabar, patuh, larangan dalam hal membunuh, tawakal, optimis, dan mengingat akan kematian; nilai budaya terkait, kegiatan yang menunjukkan identitas serta kebiasaan masyarakat Kota Tidore Kepulauan, dan penggunaan bahasa daerah Tidore dalam cerita sebagai bentuk menjaga serta melestarikan bahasa daerah; nilai sosial terkait, kesepakatan bersama, kerja sama, menyelesaikan masalah, peduli, kasih sayang, berbagi satu sama lain, dan tolong menolong.

Penelitian mengenai Mitos Alam dan Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* Karya Ryan M.Khamary dapat memberikan informasi tentang keberadaan cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* di Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara; Memberikan pemahaman mengenai mitos alam dan nilai pendidikan dalam cerita rakyat *Asal Mula Mafu Gayoba* kepada masyarakat khususnya di Kota Tidore Kepulauan sehingga dapat menambah wawasan dan membangkitkan sikap peduli pada sastra dan budaya; Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai mitos dan nilai pendidikan di dalam cerita rakyat dan dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran khususnya Pembelajaran Sastra.

Daftar Pustaka

- Aisah, S. 2015. Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” pada Masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3 (15), 1-19.
- Asyifa, Nurul dan Vera Soraya Putri. 2018. Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi Merupa Tanah di Ujung Timur Jawa. Makalah disajikan pada Seminar Nasional PS PBSI Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jember.
- Daeng, Dr. Hans J. 2012. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan (Tinjauan Antropologis)*. Makasar: Pustaka Pelajar.
- Wa Mirna. 2019. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel “Kaki Saya Bulat” Karya Suharyo Widagdo. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, Dan, Sastra*, 2 (1), 113-127.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lainlain*. Jakarta: Grafiti.
- F, Zulfahnur. Z. dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Ginting, Sri Ulina Beru, dkk. 2022. Citra Perempuan dalam Novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabilah Said: Keritik Sastra Feminisme Sebagai Pengembangan Bahan Ajar di SMK. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19 (1), 43-53.
- Khamary, Ryan. M. 2011. *Asal Mula Mafu Gayoba*. Tidore: Armada Pena.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ramdani, Paisal, dkk. 2022. Memahami Kata-Kata Sumpah Dalam Terjemahan Indonesia Surah As-Syams dengan Pendekatan Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 18 (1), 1-11.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yusuf, A. Muri 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”. Jakarta: Prenadamedia Group.